



Empowerment of Housewives Groups in Fulfilling Family Nutrition Through the Formation of Bekam Family (Quality, Creative and Independent) in Kecamatan Biru-Biru

Cholina Trisa Siregara¹, Lufthiani², Indra Chahaya³, Siti Zahara Nasution⁴

¹[Department of Medical Surgical, Faculty of Nursing, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

^{2,4}[Community Department, Faculty of Nursing, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

³[Department of Environmental Health, Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara, Medan Indonesia]

Abstract. Mothers have a role as caregivers for their children, this role will affect the growth and development of children. The role of mothers in providing nutritious food to children is influenced by many factors, one of which is the mother's knowledge and ability to manage simple foods that have high nutritional value. This community service activity was carried out in the Hamlet VII Mekar Sari, Deli Tua Village, Biru-biru District in 2021. The service participants were housewives who had 49 school-age children. Activities carried out include counseling on nutrition for school-age children, training in making simple foods with high nutritional value, interactive games and competitions to serve simple foods with high nutritional value. The results of the service activities obtained data on maternal knowledge before being given counseling and education in the good category of 36.7% (19 people) after being given action by 100% (49 people) knowing the nutrition of school-age children. The ability of the mother before being given the action was in good category 37.2% (18 people) and after being given the action 98% (48 people). A mother's ability to provide simple food with high nutritional value is influenced by a mother's level of knowledge. A good level of knowledge and supported by the participation of health workers in helping families, especially mothers, can reduce the occurrence of malnutrition in school-age children.

Keyword: Mother's Role, Family Nutrition, Simple Food, Malnutrition

Abstrak. Ibu memiliki peran sebagai pengasuh anak-anaknya, peran ini akan mempengaruhi tumbuh dan kembang anak. Peran ibu dalam memberikan makan yang bergizi pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu pengetahuan dan kemampuan ibu dalam mengelola makanan sederhana yang memiliki nilai gizi tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Dusun VII Mekar Sari Kelurahan Deli Tua Kecamatan Biru-biru tahun 2021. Peserta pengabdian yaitu ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah sebanyak 49 orang. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan tentang gizi pada anak usia sekolah, pelatihan pembuatan makanan sederhana tinggi nilai gizi, game

*Corresponding author at: Department of Medical Surgical, Faculty of Nursing, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: cholina@usu.ac.id

interaktif dan perlombaan menyajikan makanan sederhana dengan nilai gizi yang tinggi. Hasil kegiatan pengabdian diperoleh data pengetahuan ibu sebelum di beri penyuluhan dan pendidikan kategori baik sebesar 36.7% (19 orang) setelah diberi tindakan sebesar 100% (49 orang) mengetahui gizi anak usia sekolah. Kemampuan ibu sebelum diberikan tindakan kategori baik 37.2% (18 orang) dan setelah diberikan tindakan 98 % (48 orang). Kemampuan seorang ibu dalam menyediakan makanan sederhana dengan nilai gizi tinggi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seorang ibu. Tingkat pengetahuan yang baik dan didukung oleh peran serta tenaga kesehatan dalam membantu keluarga terutama ibu dapat menurunkan terjadinya kekurangan gizi pada anak usia sekolah.

Kata Kunci: Peran Ibu, Gizi Keluarga, Makanan Sederhana, Kekurangan Gizi

Received 02 October 2021 | Revised 06 October 2021 | Accepted 23 December 2022

1 Introduction

Status gizi seseorang dipengaruhi berbagai faktor yang saling terkait, terutama asupan makanan dan kondisi penyakit menular. Kedua faktor tersebut dipengaruhi oleh kemampuan beli keluarga, jumlah anggota keluarga, kebiasaan makan, pola asuh, perawatan kehamilan, pelayanan kesehatan dasar, sanitasi lingkungan dan lainnya. Status gizi yang tidak terpenuhi dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan gizi, hal ini menyebabkan terjadinya stunting. Kondisi yang terjadi pada stunting menggambarkan status gizi yang kekurangan dalam waktu lama selama pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko tinggi terjadinya kematian, sehingga tahap pertumbuhan di usia dewasa memiliki resiko mengalami obesitas dan penyakit kronis [1]. Stunting juga memiliki efek lain pada balita, baik jangka pendek dan jangka panjang. Efek jangka pendek yang terjadi pada masa kanak-kanak yaitu mengalami gangguan tumbuh kembang, penurunan kognitif, penurunan kekebalan tubuh dan fungsinya, serta beresiko mengalami penyakit dibandingkan dengan anak normal (tidak stunting) [2]. Dampak jangka panjang di masa dewasa anak dengan stunting akan mempengaruhi pola pikir anak dan risiko penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, penyakit jantung koroner, hipertensi, dan obesitas [3].

Data prevalensi anak balita stunting yang dikumpulkan [4] menyebutkan prevalensi tertinggi di South-East Asian Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga sebesar 36,4%, India (38,4%) dan Timor Leste (50,5%). Angka prevalensi stunting di Indonesia diatas 20%, yang berarti jumlah anak yang mengalami stunting masih lebih tinggi dari target yang ditetapkan WHO yaitu di bawah 20% dari jumlah anak [5].

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan khusus, seperti memberikan gizi seimbang pada anak, memantau pertumbuhan anak dan menimbang berat badan secara rutin. Masalah kesehatan gizi anak di pengaruhi oleh peran orang tua terutama ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sehari-hari [6]. Ibu memiliki peran khusus di dalam keluarga sebagai pemberi keputusan terbaik dalam mengelola dan menyediakan makanan yang bergizi untuk keluarga terutama anak [7]. Peran ibu dilihat dari kemampuan ibu dalam pemenuhan gizi, perilaku ibu dan kemampuan mengolah makanan sesuai kebutuhan anak

[8]. Perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya ditentukan dari kemampuan dalam melakukan pemenuhan gizi dan hal ini dapat dilakukan dengan memberikan promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup anggota keluarga. [9] Promosi kesehatan yang diberikan dapat merubah pengetahuan yang berdampak pada perubahan perilaku, motivasi untuk berbuat bukan karena adanya ancaman dan rasa puasa dalam menyajikan yang terbaik untuk keluarga.

Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi akan berdampak positif pada pola makan anak. Pola pemberian makan pada anak perlu dilakukan dengan tepat karena anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan dan pertumbuhan anak yang optimal dapat mendukung fungsi tubuhnya baik seperti sistem pencernaan, kematangan organ, otak dan kejiwaannya. Orang tua perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemilihan makanan dan metode memberi makan pada anak, sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi dan meningkat status gizi anak.

2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari penyusunan proposal, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, penulisan laporan dan luaran pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah, lokasi pengabdian dilaksanakan di Lingkungan Dusun VII Mekar Sari Kelurahan Deli Tua Kecamatan Biru-biru tahun 2021.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pertama memberikan informasi/pendidikan kesehatan pada ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah. Pendidikan kesehatan yang diberikan mengenai pengetahuan tentang gizi keluarga terutama anak usia sekolah, jenis-jenis zat gizi, komposisi gizi keluarga, manfaat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, cara mengolah makanan sehat untuk anak usia sekolah. Tahap kedua melakukan pelatihan mengelola makanan kepada ibu rumah tangga. Tahap ke tiga melakukan perlombaaan dalam menyajikan makan sederhana tinggi zat gizi menggunakan bahan yang dapat di peroleh sehari-hari. Alat bantu yang digunakan modul, kwesioner, alat-alat masak untuk mengolah makanan sehat dan bergizi dan alat-alat protokol kesehatan.

Pendidikan kesehatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam menyediakan makanan sehat yang bernilai gizi seimbang untuk anak usia sekolah. Tahap pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat dilakukan dengan cara:

1. Melakukan suervey lokasi kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan VII Kelurahan Deli Tua Kecamatan Biru-Biru tahun 2021. Melakukan wawancara dan identifikasi masalah dengan mitra tentang permasalahan yang ada di masyarakat. Melakukan pendatan peserta kegiatan penyuluhan yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah.

2. Pemeriksaan kesehatan umum dengan melakukan protocol kesehatan seperti pengukuran suhu, pembagian masker dan memberikan hand sanitizer.
3. Membagikan kuesioner pre test kepada peserta kegiatan penyuluhan kesehatan, untuk menilai pengetahuan dasar peserta tentang gizi keluarga.



Gambar 1. Dasar Peserta Gizi Keluarga

4. Edukasi/penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia sekolah dengan topik menu gizi seimbang, komposisi gizi keluarga, menu sehat keluarga dan cara mengolah makanan sehat untuk anak usia sekolah.



Gambar 2. Edukasi Penyuluhan Kesehatan

5. Menilai pemahaman ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan mengisi kuesioner post tes.



Gambar 3. Pemahaman Ibu-Ibu

6. Melakukan pelatihan pembuatan makanan sederhana yang memiliki gizi yang tinggi dan juga dapat dipasarkan.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Makanan

7. Melakukan games interaktif tentang contoh makanan dan kandungan gizi didalamnya



Gambar 5. Games Interaktif

8. Melakukan kegiatan masak memasak dengan menu olahan makanan sehat dari tahu dan tempe. Perlombaan menyajikan makanan sederhana dengan nilai gizi yang tinggi.



Gambar 6. Kegiatan Masak Memasak

3 Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di hadiri oleh ibu rumah tangga sebanyak 49 orang yang bermukin di Desa Mekar Sari Kecamatan Sibiru-biru

Tabel 1. Karakteristik Responden di Lingkungan Dusun VII Mekar Sari Kelurahan Deli Tua Kecamatan Biru-biru

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
16-25 Tahun	2	4
26-35 Tahun	17	35
36-45 Tahun	22	45
46-55 Tahun	8	16
Pendidikan Terakhir		
SD	15	31
SMP	15	31
SMA	19	38
Status Pekerjaan		
Bekerja	28	57
Tidak bekerja	21	43
Penghasilan		
<1 jt	35	71
1-2 jt	10	20
2,1-4 jt	4	8
Jumlah anak		
1-3	26	53

>3	23	47
Usia anak		
Dibawah 5 tahun	16	33
5-10 tahun	33	67
Total	49	100 %

Usia ibu rumah tangga yang paling banyak yaitu usia 35-45 tahun, pendidikan tertinggi SMA sebanyak 19 orang, tidak bekerja sebanyak 28 orang, penghasilan tertinggi dibawah 1 juta, jumlah anak terbanyak 1-3 orang dan usia anak tertinggi yaitu 5-10 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest dan Post Test Pengetahuan ibu tentang Gizi Keluarga di Lingkungan Dusun VII Mekar Sari Kelurahan Deli Tua Kecamatan Biru-biru

Pengetahuan Ibu	Pre Test		Post Test		Pv
	f	%	f	%	
Baik	19	36,7	49	100	0.000
Kurang	20	63,3	-	-	
Total	49	100	49	100	

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Dan Post Test Kemampuan Ibu dalam Mengolah Makanan Bergizi Di Lingkungan Dusun VII Mekar Sari Kelurahan Deli Tua Kecamatan Biru-Biru

Kemampuan Ibu	Pre Test		Post Test		Pv
	f	%	f	%	
Baik	18	37,2	48	98	0.000
Cukup	30	60,8	1	2,0	
Kurang	1	2,0			
Total	49	100	49	100	

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan bahwa ada perubahan skor yang semakin meningkat sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang gizi keluarga dengan Pv sebesar 0.000. Hal ini mengartikan bahwa pendidikan kesehatan memberikan peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pemenuhan gizi keluarga. Upaya meningkatkan pengetahuan dilakukan untuk mengadopsi hal-hal baru atau pelaksanaan keterampilan baru. Pendidikan kesehatan memberikan ilmu dan pemahaman sehingga terjadi perubahan sikap Pendidikan kesehatan mempunyai efek yang baik apabila saat memberikan pendidikan menggunakan metode

maupun media yang baik. Tanya jawab dan ceramah merupakan metode yang baik untuk individu dengan yang pendidikan tinggi maupun pendidikan rendah [10].

Peningkatan pengetahuan dapat disebabkan karena proses terjadi interaksi dua arah, pendidikan kesehatan yang dilakukan bisa melalui penyuluhan, simulasi, media dan memberikan leaflet. Pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi keluarga dan memberikan perubahan perilaku, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media lebih efektif meningkatkan pengetahuan kepada ibu dibandingkan dengan pemberian pendidikan kesehatan tanpa media [11]. Pemberian intervensi gizi pada keluarga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga, sehingga terjadi perubahan perilaku menjadi lebih sehat dan proteksi kesehatan [12].

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kemampuan seseorang, terutama ibu jika pengetahuan ibu baik maka perilaku pemenuhan gizi balitanya juga baik. [13]. Pendidikan orang tua juga akan mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku orang tua dalam menggunakan fasilitas kesehatan [14] Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah (SD/tidak tamat SD) memiliki resiko yang besar terhadap kualitas gizi anak dimana probabilitas resiko gizi buruk 5,6 kali lebih besar dibandingkan dengan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi [15]. Pengetahuan ibu dipengaruhi dengan tingkat pendidikan, karena pengetahuan tinggi akan memiliki persepsi positif tentang manfaat pemenuhan kebutuhan gizi bagi anak sehingga akan menunjukkan perilaku yang baik [16]. Tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi ibu dalam pemilihan makanan, kualitas makanan, dan asupan berbagai nutrisi yang dibutuhkan anak-anak [17]. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi balita untuk makan dapat memudahkan ibu dalam mengasuh anaknya terutama memperhatikan asupan makanan atau perilaku makan anak [18]. Pengetahuan dapat mempengaruhi pola pikir ke arah yang positif sehingga akan menumbuhkan perilaku atau kebiasaan hidup sehat, pengetahuan ibu berperan penting dalam menentukan asupan makanan karena tingkat pengetahuan yang baik secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku dalam memilih makanan yang akan berdampak pada asupan gizi balita.

Data hasil pengabdian masyarakat ini menggambarkan kondisi ibu yang bekerja dan pendapatan keluarga dibawah rata-rata upah minimum regional dapat menyebabkan terjadinya pemenuhan gizi yang tidak seimbang. Pendapatan keluarga yang rendah dan jumlah anak yang banyak dapat menjadi penyebab kebutuhan gizi seimbang terjadi dimasyarakat. Ibu-ibu yang bekerja dianggap memiliki pengaruh negatif pada status gizi anak usia sekolah [19]. Pekerjaan ibu memiliki mempengaruhi ibu dalam menyediakan makana untuk anak dibawah 5 tahun. Hal ini disebabkan seorang ibu yang bekerja tidak memiliki banyak waktu dirumah sehingga kurang memperhatikan soal makanan yang dikonsumsi anak sehingga kemungkinan memiliki status gizi kurang dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja [20]. Ibu yang bekerja memiliki lebih sedikit waktu untuk memperhatikan asupan gizi dan perubahan berat badan yang sehat bagi anak-anak mereka dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Para ibu yang bekerja menghabiskan lebih sedikit waktu untuk menyiapkan makanan dan lebih bergantung pada pengasuh anak karena memiliki

keterbatasan waktu [21]. Tingginya pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga mengharuskan ibu bekerja dan pendapatan keluarga yang rendah, sehingga mempengaruhi pemilihan jenis makanan untuk memenuhi gizi anak. Anak dengan kelebihan berat badan dan obesitas biasanya memiliki orang tua berpenghasilan tinggi, sehingga mengizinkan anak-anak untuk mengkonsumsi makanan yang disukai [22].

Kebiasaan makan anak juga dipengaruhi oleh iklan, hal ini memberikan kesulitan orang tua dalam mengontrol kebiasaan makan anak. Anak yang sudah dapat membeli makan sendiri menjadikan anak kenyang tetapi unsur gizi yang terkandung tidak sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Asupan makanan yang tidak bergizi dan tidak teratur mengakibatkan anak mengalami gizi buruk. Anak-anak pada umumnya mampu memilih dan menentukan makanan apa yang mereka sukai dan mana yang terbaik dan mana yang tidak, tetapi pemilihan makanan yang salah dan orang tua yang tidak memberikan arahan kepada anak dapat mengakibatkan anak kekurangan unsur-unsur penting untuk pertumbuhan dan perkembangan. Kebiasaan makan jajanan yang salah seperti makanan instan, banyak mengandung pewarna dan pengawet akan memperburuk gizi dan mengganggu kesehatan anak [23]. Pengaturan asupan makanan harus disesuaikan dengan kebutuhan tubuh, jenis kelamin anak, tumbuh kembang dan aktifitas anak. Status gizi yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar anak terkait dengan aspek kognitif, intelektual dan sikap belajar Anak. Anak-anak dapat menguasai berbagai ilmu yang mereka terima seperti dalam proses pembelajaran, sehingga anak-anak mampu berfikir dengan baik [24].

Status gizi mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar dan prestasi, semakin baik status nutrisinya semakin baik prestasi belajarnya. Nutrisi yang sesuai untuk anak terdiri dari asupan ikan, buah-buahan, sayuran, kacang-kacangan, dan biji-bijian yang mengandung beberapa vitamin B, vitamin D, vitamin E, antioksidan dan Omega - 3 asam lemak, sehingga mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak [11]. Status gizi yang rendah mempengaruhi proses tumbuh kembang, anak tidak berkembang sesuai dengan kemampuannya, energy tidak tercukupi untuk melakukan kegiatan, system pertahanan dan sistem kekebalan tubuh menurun.

Ibu yang melakukan praktik pemberian makan yang buruk memiliki kecenderungan atau risiko yang lebih besar untuk membuat perilaku makan pada anak menjadi kurang baik dibandingkan dengan ibu yang melakukan praktik pemberian makan yang baik, oleh karena itu, makanan sehat harus tersedia baik di rumah, maupun di lingkungan sekolah sehingga akses anak terhadap makanan sehat tetap terjamin. Faktor ketersediaan pangan yang sehat merupakan salah satu faktor dalam menentukan pemilihan makanan sehat [20]. Bahan makanan yang mengandung bahan campuran makanan berbahaya seperti pemanis buatan mengakibatkan kanker kandung kemih, pewarna tekstil mengakibatkan pertumbuhan lambat, gelisah, Borax mengakibatkan (demam, kerusakan ginjal, diare, mual, muntah, pingsan, kematian), penambah Rasa Mono Sodium glutamat (MSG) mengakibatkan (pusing, gangguan nafsu makan, mual, kematian), pengawet seperti formalin mengakibatkan (sakit perut, kejang-kejang, muntah, kencing darah, tidak bisa

buang air kecil, muntah darah, hingga akhirnya berujung pada kematian), Timah mengakibatkan (pikiran kacau, pingsan, lemah, tidak mau main, susah bicara, mual, muntah), makanan tidak bergizi (gangguan berpikir makanan mengandung mikroba, basi atau beracun, sakit perut, diare).

Praktik pemberian makan yang dilakukan dalam keluarga jika tidak didasari dengan pengetahuan yang baik akan mengakibatkan praktik pemberian makan yang kurang tepat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh data sebagian besar responden berada pada tingkat perilaku makan yang baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13]. Indikator baik tidaknya pemenuhan gizi keluarga dilihat dari status gizi anggota dan perilaku hidup sehat merupakan hal penting bagi anak balita. Tugas penting lainnya untuk orang tua adalah menciptakan kesehatan lingkungan sekitar rumah, tetangga dan sekolah yang aman. Orang tua harus belajar bagaimana melaukan peran pengasuhan, pembimbingan dan menjaga anak secara efektif melalui pemenuhan gizi untuk membantu tumbuh dan kembang anak [24].

4 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksana dalam beberapa tahap kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Kegiatan dihariri oleh 49 ibu rumah tangga yang di bagi menjadi beberapa kelompok untuk menghindari kerumunan besar masyarakat. Kelompok ibu yang hadir memiliki anak usia sekolah yang rata-rata lebih dari 2 orang setiap keluarganya, pemahaman dan kemampuan ibu dalam menyajikan makan dengan gizi yang sesuai masa tumbuh kembang anak meningkat dan ibu dapat menyajikan makanan yang menarik untuk anak-anak. Perhatian Khusus harus diberikan kepada anak-anak karena mereka perlu mendapatkan nutrisi dan zat gizi yang seimbang demi perkembangan dan pertumbuhan, serta mampu meningkatkan kemampuan kognitif untuk poses belajar anak usia sekolah.

5 Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Sumatera Utara dan Lembaga Pengabdian USU atas bantuan dan dukungandana dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan nomor kontrak NONPNBP Universitas Sumatera Utara sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Program Mono Tahun Reguler Tahun anggaran 2021 nomor: 184/UN5.2.3.2.1/PPM/2021. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa, ibu kepala lingkungan dan masyarakat lingkungan VII Desa Mekar Sari Kelurahan Biru-biru Kecamatan Deli Tua atas bantuan dan segala partisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Unicef. *Improving child nutrition: the achievable imperative for global progress*. New York: UNICEF, 1-14. 2013

- [2] Nasution, S. S., & Oktavinola, F. Mother's Knowledge Dan Attitude About Stunting Of Children In Namorambe Distric. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 61-65. 2019
- [3] Nasution, S. S., Badaruddin, D. G., & Lubis, Z. Effectiveness of the health awareness community team intervention in improving the maternal and neonatal health status in mandailing natal (madina) Sumatera Utara Indonesia. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 4(6), 799-804. 2015
- [4] World Health Organization. *Global status report on alcohol and health 2018*. World Health Organization. 2019
- [5] Aubel, J. The role and influence of grandmothers on child nutrition: culturally designated advisors and caregivers. *Maternal & child nutrition*, 8(1), 19-35. 2012
- [6] Goudet, S. M., Kimani-Murage, E. W., Wekesah, F., Wanjohi, M., Griffiths, P. L., Bogin, B., & Madise, N. J. How does poverty affect children's nutritional status in Nairobi slums? A qualitative study of the root causes of undernutrition. *Public health nutrition*, 20(4), 608-619. 2017
- [7] Elida, U., Praba Diyan, R., & Dyah, K. F. Contributing factors of the mother's behavior in fulfilling nutritional needs for under-five children with overweight and obesity. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(8), 2713-2718. 2019
- [8] Wibowo, C. D. T., Notoatmojo, H., & Rohmani, A. Hubungan Antara Status Gizi dengan Anemia pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Semarang. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2). 2012
- [9] Ulya, Z., Iskandar, A., & Triasih, F. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38-46. 2018
- [10] Nofia, V. R., Zaimy, S., & Sebdarini, P. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Hipertensi Terhadap tingkat Pengetahuan lansia hipertensi Di Wilayah kerja Puskesmas Kumudebai. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 115-123. 2019
- [11] Rahmawati, A. K. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dan Asupan Zat Gizi Makro Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Posyandu Gonilan Kartasura* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2016
- [12] Rosha, B. C., Kumala Putri, D. S., Putri, S., & Yunita, I. Determinan Status Gizi Pendek Anak Balita dengan Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2007-2010). *Indonesian Journal of Health Ecology*, 12(3), 80651. 2013
- [13] Saputra, W., & Nurriszka, R. H. Faktor demografi dan risiko gizi buruk dan gizi kurang. *Makara kesehatan*, 16(2), 95-101. 2012
- [14] Saxton, J., Carnell, S., Van Jaarsveld, C. H., & Wardle, J. Maternal education is associated with feeding style. *Journal of the American Dietetic Association*, 109(5), 894-898. 2009
- [15] Wati, S. P., SiT, A. S. S., & Gizi, M. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Orangtua dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 tahun di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2019
- [16] Xie, R., & Awokuse, T. O. Is Maternal Employment Related to Childhood Obesity in China?: Evidence from the *China Health and Nutrition Survey* (No. 329-2016-12874). 2014
- [17] Feng, Y., Ding, L., Tang, X., Wang, Y., & Zhou, C. Association between maternal education and school-age children weight status: a study from the China health nutrition survey, 2011. *International journal of environmental research and public health*, 16(14), 2543. 2019
- [18] Oddo, V. M., Surkan, P. J., Hurley, K. M., Lowery, C., de Ponce, S., & Jones-Smith, J. C. Pathways of the association between maternal employment and weight status among women and children: qualitative findings from Guatemala. *Maternal & child nutrition*, 14(1), e12455. 2018
- [19] Schuster, R. C., Szpak, M., Klein, E., Sklar, K., & Dickin, K. L. "I try, I do": Child feeding practices of motivated, low-income parents reflect trade-offs between psychosocial-and nutrition-oriented goals. *Appetite*, 136, 114-123. 2019

-
- [20] Peni, T., Laili, S. I., Jayanti, E. D., & Sari, D. A. Analysis Of Cognitive Abilities Of School-Age Children Based On Eating Habits And Nutritional Status. *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (Ijnms)*, 4(1), 37-45. 2020
- [21] Sari, D. A., Peni, T., & Laili, S. I. *Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Kognitif Anak Sekolah Dasar Di Sdn Pohkecik Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto*. 2019
- [22] Subramanian, S., Huq, S., Yatsunenکو, T., Haque, R., Mahfuz, M., Alam, M. A., & Gordon, J. I. Persistent gut microbiota immaturity in malnourished Bangladeshi children. *Nature*, 510(7505), 417-421. 2014
- [23] Schultz, D. *A history of modern psychology*. Academic Press. 2013
- [24] Kimani-Murage, E. W., Kimiywe, J., Kabue, M., Wekesah, F., Matiri, E., Muhia, N., & McGarvey, S. T. Feasibility and effectiveness of the baby friendly community initiative in rural Kenya: study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, 16(1), 1-13. 2015